

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Bentuk Penelitian**

##### **a. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian ini sesuai dengan fakta yang terjadi apa adanya di lapangan. Menurut pendapat Azwar, (2017:7) menyatakan bahwa penelitian deskriptif dilaksanakan untuk menyajikan secara sistematis dan akurat data kualitatif mengenai bidang tertentu. Hal ini mendeskripsikan objek masalah dalam penelitian ini, sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.

Moleong (2017: 11) mengemukakan bahwa “metode deskriptif digunakan karena data yang akan dikumpulkan adalah berupa kata-kata, dan bukan angka-angka”. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan kata-kata atau kalimat dan dianalisis.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan kata-kata atau kalimat dan dianalisis, dengan berusaha menggambarkan secara realistik yang terjadi untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Peneliti menggunakan penelitian deskriptif yaitu, karena penelitian ini merupakan penelitian yang memberi gambaran objektif dan menjelaskan atau mendeskripsikan mantra *Barabo*.

##### **b. Bentuk Penelitian**

Bentuk penelitian ini merupakan bentuk penelitian kualitatif, karena data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata yang lisan atau tertulis dari informan. Menurut Gunawan (2015: 85) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah

manusia dan sosial, bukan mendeskripsikan bagian dari suatu realitas sebagaimana dilakukan penelitian kuantitatif dengan positivismenya”. Menurut Suharsaputra (2018: 208) teknik kualitatif mengumpulkan data terutama dalam bentuk kata daripada angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian berdasarkan data deskriptif, berupa kata-kata atau gambar-gambar yang digunakan untuk meneliti objek alamiah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam.

Peneliti menggunakan bentuk penelitian kualitatif karena data penelitian yang akan diperoleh berupa kata-kata lisan dari dukun atau pawang pembaca mantra *Barabo* yang diamati sehingga peneliti dapat memperoleh data berupa ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra *Barabo*.

## **B. Latar Penelitian**

Latar penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena dalam sebuah penelitian harus mendeskripsikan tempat dimana peneliti melakukan penelitian serta waktu dilakukannya penelitian. Menurut Gunawan (2015: 278) mengemukakan bahwa “latar penelitian hendaknya diuraikan secara jelas, seperti letak geografis, bangunan fisik, struktur organisasi, program, dan kegiatan sehari-hari”. Penelitian ini dilakukan di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. Kecamatan Subah merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Letak geografis wilayah kabupaten sambas terletak pada 2°08-2°33 Lintang Utara dan 108°04-108°39 Bujur Timur. Desa Mensade memiliki luas 17,69 km<sup>2</sup> dengan 848 jiwa. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 437 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 411 jiwa. Penduduk Desa Mensade memiliki pekerjaan pokok sebagai petani kelapa sawit. Desa Mensade memiliki dua dusun yaitu Dusun Ramin Jadi dan Dusun Sei Tuba.

### C. Data dan Sumber Data

#### a. Data Penelitian

Data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan bahan dasar dalam mengelola data pada suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2017: 6) menyatakan “data kualitatif merupakan data yang berbentuk kata, kalimat, gerak tubuh, ekspresi wajah, bagan, gambar, dan foto”. Dalam pengambilan data, kualitas dan ketepatan tergantung pada kemampuan menyeleksi yang dipandu oleh penguasaan konsep dan teori. Menurut Siyoto (2015: 67) mengemukakan bahwa “data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, data bisa berujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka, bahasa ataupun simbol-simbolnya yang bisa kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, objek, kejadian, ataupun suatu konsep”.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan mantra *Barabo* yang terdapat pada masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas yang berkaitan dengan ikon, indeks, dan simbol. Hal tersebut sesuai dengan sub masalah dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdapat pada lampiran II.

#### b. Sumber Data Penelitian

Sumber data yaitu subjek dari pokok permasalahan yang akan dibahas. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2017: 157) mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah dukun atau informan yang mengetahui atau menuturkan pembacaan mantra *Barabo*. Sebagai sumber informasi maka terdapat pemilihan kriteria informan untuk dijadikan informan. Mahsun (2013:142-143) menetapkan kriteria informan sebagai berikut:

- 1) berjenis kelamin pria atau wanita,
- 2) berusia antara 25-65 tahun (tidak pikun),
- 3) orang tua, istri, atau suami informan lahir dan dibesarkan di desa itu serta jarang atau tidak pernah meninggalkan desanya,
- 4) berpendidikan maksimal tamat pendidikan dasar (SD-SLTP),
- 5) berstatus sosial menengah (tidak rendah atau tidak tinggi) dengan harapan tidak terlalu tinggi mobilitasnya,
- 6) pekerjaannya bertani atau buruh,
- 7) memiliki kebanggaan terhadap isoleknya,
- 8) dapat berbahasa Indonesia, dan
- 9) sehat jasmani dan rohani.

Kriteria tersebut dimaksudkan agar data atau informasi yang diperoleh dapat benar-benar tepat, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan. Informan dalam penelitian ini ada dua, yaitu: informan 1 adalah bapak Aleksander Anelyus berusia 62 tahun, merupakan informan dari Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas, memiliki riwayat Pendidikan Sekolah Dasar (SD), bekerja sebagai petani, dapat menggunakan bahasa Indonesia, dan dalam keadaan sehat. Informan 2 adalah bapak Aihan berusia 62, merupakan informan dari Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas, informan telah menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar (SD), bekerja sebagai petani, dalam keadaan sehat dan dapat berbahasa Indonesia.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah informan yang ahli dan memahami masalah yang diteliti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang baik peneliti memilih orang yang tepat sebagai informan agar data dan informasi yang diterima benar akurat, tepat, dan bertanggung jawab. Sumber data dalam penelitian ini berupa informan yang dilampirkan pada lampiran I halaman

## **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

### **a. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah berbagai cara yang digunakan untuk mengumpulkan, mengambil, menghimpun, atau menjangking data penelitian. Menurut Wiratna (2014: 74) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengungkapkan atau menjangking informasi dari responden sesuai lingkup penelitian. Pengumpulan data dapat menjadi langkah utama dalam suatu aktifitas penelitian sebab kegiatan ini dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 296) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu, 1) teknik wawancara semi terstruktur, 2) teknik rekam dan catat, 3) teknik studi dokumentasi.

#### **1. Teknik Wawancara Semi Terstruktur**

Teknik wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu yang didalamnya adanya proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih. Menurut Gunawan, (2015: 160) mengemukakan bahwa “wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan beberapa pertanyaan informal”. Menurut Wiratna (2014: 74) Wawancara adalah salah satu instrument yang digunakan untuk menggali data secara lisan dan harus dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan datail.

Menurut Saebani & Afifudin (2018: 133) “Wawancara atau interviu terdiri atas beberapa jenis, yaitu sebagai berikut. (1) wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. (2) wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena

ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada. (3) wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadi pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dalam bentuk semi terstruktur. Menurut Suharsaputra (2018: 214) mengemukakan bahwa “bentuk wawancara yang semi terstruktur dimana hanya pokok-pokok masalah yang dipersiapkan sementara pertanyaannya diungkapkan pada saat terjadinya wawancara, sehingga bukan perangkat pertanyaan ilmiah yang diucapkan sama persis untuk setiap wawancara, namun ada beberapa pertanyaan umum untuk mengejar cakupan topik yang luas”. Menurut Saebani & Afifudin (2018: 133) menyatakan bahwa “wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada”.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik wawancara semi terstruktur adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian. Teknik wawancara Semi terstruktur dilakukan dengan maksud agar mendapatkan data yang valid dan detail.

## 2. Teknik Rekam dan Catat

Teknik rekam merupakan pengumpulan data yang digunakan dengan cara merekam percakapan dengan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik rekam ini hanya bersifat sebagai penyediaan data dengan teknik catat. dengan adanya teknik ini, teknik catat dapat dengan mudah dicek kembali dengan rekaman yang dihasilkan. Mahsun, (2013:

132) “teknik catat dan rekam digunakan bersamaan agar kedua teknik tersebut saling melengkapi demi validnya data yang dikumpulkan oleh peneliti”. Teknik catat ialah teknik yang penting dilakukan oleh seorang peneliti. Menurut Junaini (2017: 41) menyatakan bahwa teknik rekam catat adalah teknik pengumpulan data dengan cara merekam informasi yang merupakan penutur asli sastra lisan tersebut. Dalam penelitian apa yang dilihat harus dicatat karena meskipun ada hasil rekaman, namun terkadang bunyi-bunyi yang terkandung kurang jelas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik rekam dan catat merupakan teknik yang digunakan dengan cara merekam percakapan dengan informan, terutama yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini dilakukan agar dapat melengkapi data yang akan dikumpulkan oleh peneliti.

### 3. Teknik Studi Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik studi dokumenter untuk memperoleh data dalam penelitian. Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh data dari dokumen atau catatan yang tersimpan, baik dalam bentuk catatan transkrip, teks, foto-foto atau gambar-gambar yang mendukung penelitian. Menurut Gunawan, (2015: 176), mengemukakan bahwa “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber”. Dokumen sebagai data yang banyak dimanfaatkan oleh peneliti terutama untuk menguji serta menafsirkan. Menurut Sugiyono (2019: 314) mengemukakan bahwa “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data

dengan cara memperoleh data dari dokumen atau catatan yang tersimpan sebagai pelengkap yang mendukung penelitian. Sumber ini terdiri dari foto-foto dokumentasi, catatan-catatan saat dilapangan, dan rekaman suara pada saat penelitian dilakukan. Studi dokumentasi berguna bagi peneliti sebagai bukti untuk suatu penelitian, sumber yang valid, dan hasil pengajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tumbuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

b. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data merupakan media penunjang teknik penelitian yang digunakan. Berdasarkan teknik pengumpulan data yang digunakan, maka diperlukan alat pengumpulan data yang tepat karena akan berpengaruh pada objektivitas hasil penelitian. Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Buku Catatan

Buku catatan digunakan saat peneliti dan informan bertatap muka atau saat melakukan wawancara. Buku catatan juga sebagai alat untuk mengecek kembali bahan-bahan yang telah dicatat. Menurut Sugiyono (2019: 314) buku catatan berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Hasil wawancara harus segera dicatat sebagai bentuk dokumentasi agar tidak lupa saat setelah melakukan wawancara. Alat pencatat yang digunakan dalam penelitian ini ialah berupa buku catatan.

2. Alat Rekam

Alat perekam dalam penelitian ini digunakan sebagai kepentingan analisis data yang mempermudah peneliti menemukan hal-hal yang terlewatkan dan tidak tercatat. Menurut Endraswara (2013: 152) mengemukakan bahwa rekaman sastra lisan dapat menggunakan foto, tape recorder, dan VCD. Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Saebani & Afifudin (2018:



133) alat rekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Alat rekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa aplikasi rekaman yang terdapat dalam *handphone*. Alat yang digunakan untuk merekam video dalam penelitian ini ialah berupa kamera *handphone*.

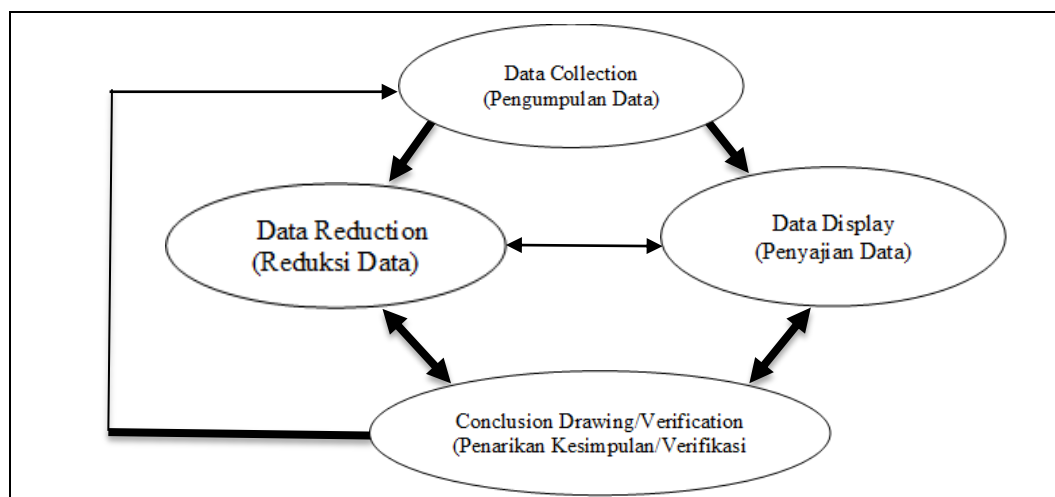
### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi pelaksanaan penelitian. Menurut Suharsaputra (2018: 215) menyatakan “dokumen biasanya dikatalogkan dan ditampilkan dalam tempat penyimpanan kumpulan manuskrip, atau perpustakaan”. Dalam pengumpulan data peneliti dapat mengumpulkan data-data tertulis maupun tidak tertulis yang terdapat pada mantra. Menurut Moleong (2017: 216) mengemukakan bahwa “dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik”. Dengan adanya dokumentasi dalam penelitian ini, maka dapat meningkatkan keabsahan data penelitian menjadi lebih terjamin.

Alat yang digunakan dalam pengamatan ialah berupa kamera foto dan perekam suara. Alat yang digunakan sebagai pencatatan data ialah buku tulis dan pulpen yang dapat digunakan untuk mencatat hal-hal penting dalam melakukan penelitian. Dalam melakukan penelitian alat-alat tersebut dapat digunakan untuk merekam, mengambil gambar, dan mencatat percakapan antara peneliti dengan informan. Dokumentasi pada alat pengumpul data ini dilampirkan pada lampiran III halaman 83.

### E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara atau metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data menjadi informasi sehingga karakteristik tersebut menjadi mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain mengenai masalah yang diteliti. Dalam penelitian teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusah masalah atau fokus penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 320) analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Gunawan (2015: 209) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab”. Dalam analisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 322), seperti yang terlihat pada bagan berikut:



**Gambar Model Analisis Interaktif Miles  
Dan Huberman (Sugiyono, 2019: 322)**

Berdasarkan bagan tersebut, maka teknik analisis data dilakukan sesudah dilaksanakan penelitian. Peneliti perlu melakukan persiapan sehingga komponen yang direncanakan dapat dilakukan dengan baik. Proses yang dilakukan pada model analisis data secara interaktif sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mencari data di lapangan yang akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dimana agar dapat mencapai tujuan penelitian, peneliti memerlukan data yang tepat dan dapat diperoleh di lapangan sesuai dengan topik dalam penelitian.

Menurut Gunawan, (2015: 211) mengemukakan bahwa penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan analisis data. Pengumpulan data yang diperlukan masih bersifat data kasar yang muncul dari pengamatan langsung. Dengan ini, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik wawancara, teknik perekam dan catat, dan teknik studi dokumen. Untuk mendapatkan data, peneliti memilih terjun secara langsung ke lapangan untuk melihat dan mendengarkan pembacaan mantra *Barabo* masyarakat Dayak Bakati di Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang mengarahkan, merangkum, menggolongkan tema dan membuang yang tidak perlu sehingga data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas sehingga dapat ditarik dan diverifikasikan. Menurut Sugiyono, (2019: 323) mengemukakan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Memfokuskan pada hal-hal yang terpenting yaitu dengan mengklasifikasikan ikon, indeks, dan simbol, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Peneliti menterjemahkan mantra *Barabo* dari bahasa Dayak Bakati dalam bahasa Indonesia, sebagai sarana peneliti merangkum hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal-hal penting. Fokus penelitian ini merupakan bentuk tanda yang berupa ikon, indeks, dan simbol pada mantra *Barabo* Dayak Bakati Desa Mensade Kecamatan Subah Kabupaten Sambas.

c. Penyajian Data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, perencanaan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Melalui penyajian data maka data akan semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2019: 325) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Kajian data yang diperoleh peneliti untuk menganalisis data, dengan mengumpulkan data melalui teknik dokumenter, pengamatan, dan wawancara. Data disajikan untuk menunjukkan hasil yang akan diperoleh sesuai dengan fokus serta sub fokus yaitu ikon, indeks, dan simbol yang terdapat pada mantra *Barabo*.

d. Penarikan Simpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah proses analisis yang cukup penting yang didasarkan pada informasi yang diperoleh dalam analisis data. Menurut Sugiyono (2019: 329) mengemukakan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

Penarikan kesimpulan disusun berdasarkan temuan-temuan selama proses penelitian dan dalam tahap penelitian hasil penelitian, sehingga dapat diperoleh simpulan yang dikehendaki dalam penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah sejak awal.

## F. Teknik Pemeriksa Keabsahan

Pemeriksa keabsahan data merupakan kebenaran dari proses penelitian, penting juga dilakukan oleh peneliti untuk bertanggung jawab atas proses data yang didapat di lapangan penelitian. Teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan data adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut Moleong (2017: 330) di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Moleong (2017: 330-331) menyatakan triangulasi memiliki empat macam yakni triangulasi sumber, triangulasi teori, triangulasi penyidik, dan triangulasi metode. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori. Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengambil data, yaitu mantra *Barabo* dan mewawancarai informan sebagai sumber data untuk mendapatkan data yang valid guna untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2019: 315) triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Sejalan dengan pendapat tersebut Patton (Moleong, 2017: 330) “triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”. Triangulasi sumber yang berarti membandingkan dan mengecek ulang suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa cara agar mendapatkan data dengan triangulasi sumber yaitu menanyakan data yang sama dari informan yang berbeda dengan teknik yang sama, selain itu triangulasi sumber juga dilakukan untuk menguji kreabilitas data yang dilakukan untuk membandingkan serta mengecek kembali data yang telah

diperoleh melalui beberapa sumber tersebut.

b. Triangulasi Teori

Triangulasi teori adalah penggunaan sejumlah perspektif atau teori dalam menafsirkan seperangkat data. Menurut Sebani & Afifuddin (2018: 144) triangulasi teori adalah penggunaan berbagai teori yang berlainan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat. Menurut Lincoln dan Guba (Moleong, 2017: 331) “mengungkapkan berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori”. Triangulasi teori juga dapat meningkatkan kedalaman pemahaman peneliti, namun peneliti harus mampu menggali pengetahuan teoretik secara mendalam atas hasil yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa triangulasi teori dapat memanfaatkan dua teori atau lebih untuk dibandingkan. Untuk itu diperlukan keterangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap sebagai hasil yang lebih komprehensif.

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, kemudian peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan tujuan untuk dapat memanfaatkan teori yang dianggap relevan atau sesuai dengan data penelitian. Proses yang dilakukan saat penelitian, yaitu peneliti melihat langsung dan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang benar-benar valid atau relevan.